

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Hasil Penelitian

IV.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *going concern opinion* dan *management changes* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur dengan periode 2014 sampai 2016 yang terdaftar sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sendiri adalah perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang nantinya akan dijual kepada konsumen, perusahaan manufaktur sendiri terdiri dari 147 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang dan konsumsi. Diketahui terdapat 47 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sampel didapat dari beberapa sektor yang ada dalam perusahaan manufaktur dengan beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu dari data populasi dipilih sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun proses pemilihan sampel dijelaskan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sample Penelitian	Total
1.	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	147
2.	Perusahaan yang melakukan <i>Mandatory Auditor Switching</i>	(62)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya berturut-turut	(28)
4.	Data Laporan Keuangan Tidak Lengkap	(10)
	Jumlah Sampel	47
	Tahun Pengamatan	3
	Total Sampel Selama Periode Pengamatan	141

Berdasarkan proses seleksi sampel yang dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 47 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan jumlah tahun pengamatan 3 tahun, sehingga total keseluruhan data adalah 141 . Data yang diambil dapat diakses melalui www.idx.co.id.

IV.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2016. Dalam penelitian ini *Voluntary Auditor Switching* merupakan variabel dependen, sedangkan yang merupakan variabel independen adalah *Financial Distress*, *Going Concern Opinion* dan *Management Changes*.

IV.1.2.1. Financial Distress

Menurut Fahmi (2011 hlm. 158) *Financial Distress* merupakan suatu ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga kategori solvabilitas. *Financial distress* terjadi pada saat adanya penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas.

Tabel 2. Data Sampel *Financial Distress*

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMGR	4.703	3.385	3.082
2	IKAI	0.005	-1.676	-4.584
3	KIAS	6.237	2.831	2.241
4	GDST	1.896	1.335	2.083
5	JKSW	-1.652	-2.186	-1.524
6	BAJA	1.426	1.143	1.541
7	EKAD	4.361	5.070	4.686
8	INCI	4.345	4.502	2.867
9	APLI	3.283	1.816	3.276
10	IGAR	6.058	5.399	8.566
11	SIAP	30.294	7.033	4.242
12	SIMA	-0.293	-2.042	2.265
13	YPAS	2.892	3.725	3.518
14	TIRT	1.163	0.992	1.212
15	ALDO	3.230	3.418	3.784
16	KBRI	-2.205	-2.440	-3.070
17	SPMA	1.415	0.793	1.682
18	INDS	3.057	1.374	2.106
19	NIPS	2.007	1.161	1.284
20	UNIT	0.131	0.171	0.255
21	HDTX	0.112	0.301	-0.026
22	RICY	1.588	1.265	1.260

23	STAR	1.140	1.287	1.373
24	SSTM	0.696	0.620	1.106
25	BIMA	-0.029	-0.459	-0.399
26	SCCO	4.014	3.851	3.824
27	VOKS	1.620	1.733	2.880
28	MLBI	11.859	10.320	13.829
29	SKBM	4.916	3.631	2.494
30	ULTJ	3.030	12.473	13.978
31	WIIM	4.080	4.191	4.224
32	INAF	2.524	1.594	12.281
33	KAEF	6.751	4.784	6.271
34	ADES	3.090	1.920	1.761
35	MRAT	5.309	3.332	2.945
36	LMPI	0.885	0.850	0.881
37	INKP	0.878	0.999	0.671
38	TKIM	0.861	0.655	0.315
39	ARGO	-2.477	-2.931	-2.257
40	MYTX	-0.145	-1.181	-1.729
41	NIKL	-0.301	1.087	4.216
42	FPNI	1.640	1.468	1.755
43	ERTX	1.538	5.270	2.117
44	PBRX	7.266	7.283	7.130
45	PTSN	1.893	2.696	1.853
46	SMSM	10.394	9.022	8.929
47	KBLM	2.043	2.051	2.621
RATA-RATA				2.803

Dapat dilihat bahwa dari table 2 ini diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 47 sampel perusahaan dengan periode selama tiga tahun dari tahun 2014-2016. Diketahui rata-rata dari total sampel pada variabel financial distress ini adalah 2,803 yang sama dengan hasil olah data statistik deskriptif pada tabel 6.

IV.1.2.2. Going Concern Opinion

Menurut Standar Audit 570 No. 19 Tahun 2013 opini *going concern* merupakan opini yang menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Tabel 3. Data Sampel *Going Concern Opinion*

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMGR	0	0	0
2	IKAI	1	1	1
3	KIAS	0	0	0
4	GDST	0	0	0
5	JKSW	1	1	1
6	BAJA	1	0	0
7	EKAD	0	0	0
8	INCI	0	0	0
9	APLI	0	0	0
10	IGAR	0	0	0
11	SIAP	0	0	0
12	SIMA	0	0	0
13	YPAS	0	0	0
14	TIRT	0	0	0
15	ALDO	0	0	0
16	KBRI	0	1	1
17	SPMA	0	0	0
18	INDS	0	0	0
19	NIPS	0	0	0
20	UNIT	0	0	0
21	HDTX	1	1	0
22	RICY	0	0	0
23	STAR	0	0	0
24	SSTM	0	1	0
25	BIMA	0	0	0
26	SCCO	0	0	0
27	VOKS	0	0	0
28	MLBI	0	0	0
29	SKBM	0	0	0
30	ULTJ	0	0	0
31	WIIM	0	0	0
32	INAF	0	0	0
33	KAEF	0	0	0
34	ADES	0	0	0
35	MRAT	0	0	0
36	LMPI	0	0	0
37	INKP	0	0	0
38	TKIM	0	0	0
39	ARGO	1	1	1
40	MYTX	1	1	1

41	NIKL	0	0	0
42	FPNI	0	0	0
43	ERTX	0	0	0
44	PBRX	0	0	0
45	PTSN	0	0	0
46	SMSM	0	0	0
47	KBLM	0	0	0

Pada tabel 3 ini diketahui data statistik untuk variabel *going concern opinion* dimana dari 141 data sampel hanya 18 sampel saja yang menyatakan opini perusahaan yang dikeluarkan KAP mengalami *going concern* atau kesangsian dalam kelangsungan hidup perusahaan sedangkan 123 sampel sisanya memiliki opini audit yang baik atau disajikan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, hal ini sesuai dengan hasil olahan yang terdapat pada tabel 7.

IV.1.2.3 Management Changes

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea dan Murdiawati, 2015).

Tabel 4. Data Sampel *Management Changes*

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMGR	0	0	1
2	IKAI	0	1	0
3	KIAS	0	1	1
4	GDST	1	0	0
5	JKSW	0	0	1
6	BAJA	0	0	0
7	EKAD	0	0	0
8	INCI	1	1	1
9	APLI	1	0	0
10	IGAR	1	0	1
11	SIAP	1	1	1
12	SIMA	0	1	0
13	YPAS	0	0	0
14	TIRT	0	0	0

15	ALDO	0	0	0
16	KBRI	1	1	0
17	SPMA	0	0	0
18	INDS	0	0	0
19	NIPS	0	0	0
20	UNIT	1	1	1
21	HDTX	0	0	0
22	RICY	0	0	0
23	STAR	0	0	1
24	SSTM	0	0	0
25	BIMA	0	0	0
26	SCCO	0	0	1
27	VOKS	1	0	1
28	MLBI	0	0	1
29	SKBM	0	0	0
30	ULTJ	0	1	1
31	WIIM	0	0	0
32	INAF	1	0	0
33	KAEF	1	0	0
34	ADES	0	0	1
35	MRAT	0	0	0
36	LMPI	0	0	0
37	INKP	0	0	0
38	TKIM	1	0	0
39	ARGO	1	0	0
40	MYTX	0	0	0
41	NIKL	0	0	1
42	FPNI	1	0	0
43	ERTX	1	1	0
44	PBRX	0	0	0
45	PTSN	1	0	0
46	SMSM	0	0	0
47	KBLM	1	1	1

Untuk variabel *management changes* atau pergantian manajemen sesuai dengan data statistik diatas pada tabel 4 dengan 47 perusahaan yang ada, setelah di sesuaikan dengan tabel 8 yang menyajikan hasil olah data dari SPSS, data tersebut menyatakan bahwa terdapat 41 data sampel yang melakukan pergantian manajemen ini, manajemen yang dimaksud adalah bagian yang bertanggung jawab dan menandatangani laporan keuangan yang dilakukan oleh presiden direkrur dan

direktur, dan sisanya sebanyak 100 tidak melakukan *management cahanges* atau pergantian manajemen.

IV.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu gambaran umum mengenai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *voluntary auditor switching*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini diantaranya *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*

Berikut adalah analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel tersebut:

Tabel. 5 Frekuensi *voluntary auditor switching*

<i>VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	0	96	68,1	68,1	68,1
	1	45	31,9	31,9	100,0
	Total	141	100,0	100,0	

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Pada tabel ini diketahui variabel dependen *voluntary auditor switching* dimana data ini menggunakan jenis data dummy dengan keseluruhan sampel yang digunakan yakni 141 data observasi yang terpilih. Dalam data ini diketahui bahwa 68,1% atau sebanyak 96 data perusahaan yang memilih untuk tidak melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) sedangkan 31,9% atau 45 data perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa frekuensi data perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara sukarela lebih banyak dibandingkan data yang perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*). Hal ini dapat disebabkan karena adanya suatu hubungan kerja yang terlalu lama antara klien (perusahaan) dan auditor (KAP). KAP yang digunakan sudah sangat mengerti akan kondisi keuangan dari perusahaan yang diaudit. Dengan hal ini faktor lain yang dapat mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik atau *auditor switching* secara sukarela adalah opini audit, presentasi ROA, fee audit ukuran KAP, ukuran Perusahaan dan lain-lain.

Tabel 6. Frekuensi *Financial Distress***FINANCIAL DISTRESS**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>FD</i>	141	-4,584	30,294	2,80324	4,033473
<i>Valid N (listwise)</i>	141				

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Financial distress ini menggunakan pengukuran *Altman* dimana pengukuran ini prediksi kebangkrutan (*legal bankruptchy*) atau kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan dilihat dari lima rasio yang digunakan untuk mengukur *working capital*, akumulasi laba, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengukur banyaknya aset yang yang turun, dan mengukur penjualan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghadapi kondisi persaingan. Rasio *Altman Z-score* diukur dengan tiga pengukuran, yang pertama $Z > 2,99$ diklasifikasikan perusahaan sedang mengalami keadaan sehat, kemudian $Z = 1,81-2,99$ yang diklasifikasikan perusahaan tengah mengalami kondisi rawan, dan $Z < 1,81$ yang dinyatakan sebagai perusahaan mengalami kondisi bangkrut atau adanya kesulitan keuangan. Dari data diatas diketahui dari 141 data diketahui data dengan nilai terendah yaitu -4,5839 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamsari Industri Tahun 2016.

Diketahui perusahaan memiliki catatan *Z-score* kurang dari 1,81 dua tahun sebelumnya berturut-turut pada tahun 2014 dan 2015 yakni sebesar 0,005, -1,676 dari nilai *Z-score* tersebut yang cenderung menurun dua tahun terakhir ini, hal tersebut diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang cukup buruk atau indikasi kebangkrutan karena nilai $Z < 1,81$. Untuk nilai tertinggi yaitu 30,294 dimiliki oleh PT Sekawan Intipratama Tbk Tahun 2014. Perusahaan dengan nilai *z-score* ini dikategorikan dengan perusahaan dengan kondisi yang sehat karena nilai $Z > 2,99$, walaupun dalam dua tahun berikutnya yakni Tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan namun perusahaan masih dikategorikan sehat atau jauh tidak indikasi bangkrut. Dan untuk mean atau rata-rata diketahui sebesar 2,80324 dimana rata-rata ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan data sampel sebanyak 141 data ini menyatakan berada pada zona

rawan karena nilai berada pada *score* 1,81-2,99. Berikut ini perusahaan juga memiliki standar deviasi atau data yang menyimpang sebesar 4,033473.

Tabel 7. Frekuensi *Going Concern Opinion*

GOING CONCERN OPINION				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	0	123	87,2	87,2
	1	18	12,8	100,0
	Total	141	100,0	100,0

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Going Concern Opinion adalah opini yang menggambarkan adanya kesangsian dari auditor akan kelangsungan hidup perusahaan yang diklasifikasikan dalam opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), tidak memberikan opini (*disclaimer*). Variabel diukur dengan menggunakan variabel data *dummy* yang dibagi dalam nilai 0 dan 1, nilai 0 untuk perusahaan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, nilai 1 untuk opini yang dikeluarkan ketika adanya kesangsian kelangsungan hidup perusahaan. Berikut dalam tabel 7 frekuensi variabel *going concern opinion*.

Pada hasil olahan SPSS ditabel 7 tersebut diketahui sebanyak 123 data dengan presentase 87,2% sampel laporan keuangan tidak mengeluarkan laporan audit *going concern* atau opini yang dikeluarkan KAP wajar tanpa pengecualian. Sedangkan sampel yang mengeluarkan opini *going concern* atau dengan kata lain opini yang dikeluarkan wajar dengan pengecualian, tidak memberikan opini dan opini tidak wajar sebesar 18 atau 12,8% saja dari total keseluruhan 141 sampel data olahan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan di perusahaan Manufaktur dikategorikan cukup baik dan KAP tidak memiliki keraguan yang signifikan akan kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 8. Frekuensi *Managment Changes***MANAGEMENT CHANGES**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	0	100	70,9	70,9	70,9
	1	41	29,1	29,1	100,0
	Total	141	100,0	100,0	

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Banyak faktor yang mengakibatkan manajemen atau direksi perusahaan diganti misalnya karena manajemen sudah tidak sejalan dengan visi misi perusahaan atau hal lainnya yang mengakibatkan kondisi perusahaan tidak stabil, yang akhirnya perusahaan akan melakukan pergantian manajemen atau direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Variabel ini menggunakan data dummy dengan klasifikasi 1 dan 0, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen atau direksi sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian.

Dari hasil olahan tabel 8 di atas diketahui dari total sampel 141 data dan terdapat 100 yang tidak melakukan pergantian dengan presentase 70,9% dan 29,1% data sampel diketahui melakukan pergantian manajemen dapat diartikan bahwa ada 41 data sampel dalam perusahaan yang mengganti manajemen, dengan ini dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan mungkin sudah tidak sejalan dengan kondisi perusahaan atau dikarenakan kontrak kerja antara manajemen atau direksi dengan perusahaan harus berakhir yang mengakibatkan manajemen berhenti bertanggung jawab atau memberikan wewenang kepada perusahaan.

IV.3 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program computer yaitu SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows dan Microsoft Office Excel 2010.

IV.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak ada gejala korelasi yang kuat antar variabel bebas. Dalam uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	FD	,815	1,227
	OGC	,839	1,192
	MC	,968	1,033

a. *Dependent Variable: VAS*

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Apabila nilai VIF menunjukkan angka yang kurang dari 9 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Pada tabel 9 ini dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yaitu 0,815 untuk variabel *financial distress*, 0,839 untuk variabel *going concern opinion* dan nilai *tolerance* sebesar 0,968 untuk variabel *management changes*. Sedangkan nilai VIF untuk variabel dependen *financial distress* lebih kecil dari 10 yaitu 1,227 untuk variabel *going concern opinion* dan *management changes* berturut-turut sebesar 1,192 dan 1,033. Dengan kata lain ketiga variabel ini tidak memiliki hubungan korelasi yang kuat atau tidak mengandung multikolonieritas.

IV.3.2. Uji Hipotesis

IV.3.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian keseluruhan model ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiska tekah fit atau dengan kata lain. Dengan statistik yang digunakan menggunakan fungsi *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$

awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data

Tabel 10. Hasil *Overall Model Fit Test 1*

Iteration History^{a,b,c}		
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log</i>	<i>Coefficients</i>
	<i>likelihood</i>	<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	176,632
	2	176,596
	3	176,596

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Tabel 11. Hasil *Overall Model Fit Test 2*

Iteration History^{a,b,c,d}						
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log</i>	<i>Coefficients</i>				
		<i>likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>FD</i>	<i>OGC</i>	<i>MC</i>
<i>Step 1</i>	1	174,064	-,808	-,017	-,229	,556
	2	173,971	-,861	-,019	-,272	,618
	3	173,971	-,862	-,019	-,273	,619
	4	173,971	-,862	-,019	-,273	,619

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Dari tabel 10 dan 11 tersebut menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan akhir. Pada tabel 10, nilai -2 LL awal (block number = 0) adalah 176,632 dan tabel 11 menunjukkan nilai -2 LL akhir (block number = 1) adalah 173,971 . Terlihat bahwa terdapat penurunan nilai -2LL awal dan akhir sebesar 2,661. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian dikatakan fit, artinya penambahan variabel *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes* akan memperbaiki model regresi.

IV.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Menurut Ghazali (2016, Hlm 95) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	173,971 ^a	,018	,026

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Tabel 12 ini menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,026, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial distress, going concern opinion, management changes* menjelaskan variabel dependen (*voluntary auditor switching*) sebesar 2,6% sedangkan sisanya 97,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel ini yaitu Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Presentase ROA, Opini Audit, Fee Audit dan lainnya.

IV.3.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji hipotesis ini menguji hipotesis dari nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya, Ghazali (2016, Hlm 329).

Tabel 13. Hasil Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	10,295	8	,245

Sumber: data sekunder yang telah diolah.

Dari tabel 13 tersebut diketahui nilai *chi-square* 10,295 dengan nilai signifikasnsi sebesar 0,245. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa lebih besar

dari 0,05 ($0,245 > 0,05$) yang menunjukkan model mampu menilai memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

IV.3.2.4 Uji Parsial (*Variables in the Equation*)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 98) menyatakan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Financial Distress*, *Going Concern Opinion*, *Management Changes* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α).

Tabel 14. Hasil Uji Parsial

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Financial Distress</i>	-,019	,050	,150	1	,698	,981
	<i>Going Concern Opinion</i>	-,273	,614	,198	1	,657	,761
	<i>Management Changes</i>	,619	,394	2,468	1	,116	1,857
	<i>Constant</i>	-,862	,277	9,653	1	,002	,422

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 14 diatas diketahui statistik uji *wald* untuk variabel *financial distress* sebesar 0,150 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,841. Nilai probabilitas (signifikansi) *financial distress* sebesar 0,698 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa *wald* hitung < *Chi-Square* tabel yaitu $0,150 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0,698 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Uji *wald* dari variabel *going concern opinion* adalah 0,198 dan nilai probabilitas (*sig*) nya sebesar 0,657 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa *wald* hitung > *Chi-Square* tabel yaitu $0,198 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0,657 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *going*

concern opinion tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*

Untuk variabel yang terakhir ini diketahui bahwa uji wald dari olah data diatas diketahui 2,468 dengan nilai probabilitas (sig) persentase *management changes* sebesar 0,116 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa *wald* hitung $< Chi-Square$ tabel yaitu $2,468 < 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase *management changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*

VI.3.3 Model Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes* secara parsial cenderung berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Untuk melihat hasil regresi logistik yang digunakan model persamaan dengan memasukan semua komponen dari seluruh variabel independen. Dan regresi ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan tabel 14, terlihat bahwa nilai koefisien dari variabel *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*. Berturut-turut nilai koefisiennya -0,19, -2,73, dan 0,619. Persamaan logistik dapat ditentukan berdasarkan tabel hasil analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P(\text{KAP})}{1-P(\text{KAP})} = -0,862 - 0,019 \text{ FD} - 0,273 \text{ OGC} + 0,619 \text{ MC}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dari nilai konstanta sebesar -0,862 menunjukkan jika variabel *financial distress*, *going concern opinion*, dan *management changes* bernilai konstanta atau memiliki nilai sama dengan 0 maka kemungkinan perusahaan akan melakukan *voluntary auditor switching* akan berkurang sebesar 0,862.

Variabel *financial distress* memiliki koefisien sebesar -0,019. Nilai koefisien ini memiliki makna, jika variabel *financial distress* bertambah satu satuan dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Maka kemungkinan perusahaan mengganti KAP secara *voluntary* (sukarela) akan berkurang sebesar 0,019.

Kemudian untuk variabel *going concern opinion* juga memiliki koefisien negatif sebesar -0,273, artinya jika variabel *going concern opinion* bertambah satu satuan dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Maka kemungkinan perusahaan mengganti KAP secara *voluntary* (sukarela) akan berkurang sebesar 0,273.

Untuk variabel yang ketiga *management changes* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,619 dapat diartikan bahwa jika variabel *management changes* bertambah satu satuan dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Maka kemungkinan perusahaan mengganti KAP secara *voluntary* (sukarela) akan bertambah sebesar 0,619.

IV.4 Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial distress*, *going concern opinion* dan *management changes* terhadap *voluntary auditor switching* untuk periode sampel yang diambil dari tahun 2014-2015. Dalam pengujian secara individual atau parsial pengaruh *financial distress*, *going concern opinion* dan *management changes* terhadap tidak berpengaruh signifikan *voluntary auditor switching*.

IV.4.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* setelah diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik diketahui bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*. Umumnya jika perusahaan mengalami *financial distress* maka akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, namun dalam hal ini indikasi kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang dialami perusahaan berpotensi tidak melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*).

Financial distress sendiri diukur menggunakan teori Altman Z-Score dimana pengukuran ini digunakan untuk mengindikasikan perusahaan dalam

kondisi bangkrut, rawan dan sehat, diantaranya yaitu $Z > 2,99$ adalah Tidak bangkrut (sehat), $1,81 < Z < 2,99$ adalah rawan (*grey area*), $Z < 1,81$ adalah Bangkrut (kesulitan keuangan). Dalam olah data kali ini koefisien menunjukkan angka negative yaitu sebesar $-0,019$ dengan tingkat signifikansi ditunjukkan sebesar $0,698$ dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima atau berarti variabel *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*. menurut Meriyani & Mimba (2013) menyatakan Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak mengganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mengganti KAP dikarenakan kondisi keuangan yang memburuk serta menambah beban perusahaan dan pemilik saham yang menyebabkan perusahaan benar-benar bangkrut.

Hal ini didukung pula dengan jumlah 47 sampel perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*, nominal tersebut diantaranya terdapat 25 sampel data yang mengalami *financial distress* atau kondisi kesulitan keuangan dengan klasifikasi nilai *Z-Score* $< 1,81$ diantaranya perusahaan dengan kode IKAI, JKSW, TIRT, KBRI dan lainnya, dan untuk sampel yang tidak mengalami *financial distress* atau $Z > 2,99$ adalah perusahaan dengan kode SMGR, EKAD, INCI, SIAP, IGAR dan lainnya.

Dari data hasil olah sampel diketahui bahwa hanya terdapat empat (4) perusahaan yang mengalami kenaikan dari kategori bangkrut ke rawan, bangkrut ke sehat dan rawan ke sehat, yaitu perusahaan dengan kode SIMA, YPAS, VOKS, dan NIKL. Dari keempat perusahaan tersebut terdapat satu sampel yang dinyatakan mengalami kenaikan dan melakukan *voluntary auditor switching* yaitu YPAS Tahun 2015 dengan nilai $3,725$ dengan kategori sehat dan tahun sebelumnya yang memiliki nilai $2,892$ yang dikategorikan rawan. Kemudian untuk mayoritas dari sampel perusahaan cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil yakni sebanyak 33 perusahaan, serta perusahaan yang mengalami penurunan dan perusahaan yang kondisi keuangannya fluktuatif dinyatakan berikut ini secara berturut-turut sebanyak 6 dan 4. Untuk perusahaan yang mengalami penurunan

diantaranya yaitu KIAS, INCI, INDS, NIPS, SKBM dan ADES dari 6 perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan ini tidak ada satupun yang melakukan *voluntary auditor switching*. yang terakhir untuk perusahaan yang mengalami naik turunnya kondisi keuangan (flutuatif) selama tiga tahun adalah GDST, APLI, INAF, dan ERTX. Dan sisanya untuk perusahaan yang mengalami kondisi stabil.

Salah satu pengaruh *financial distress* selain dari data statistic tersebut adalah dari informasi secara makroekonomi tentang keadaan finansial Negara pada periode 2014-2016. Pada periode penelitian ini kondisi finansial negara sedang dalam keadaan cukup sulit karena berbagai terpaan yang sedang dihadapi, seperti pada tahun 2014 Bank Sentral AS mengakhiri program QE atau pembelian obligasi untuk memompa likuiditas pasar sehingga pasar saham duniapun bejolak. Kemudian Indonesia berhasil survive pada tahun tersebut dengan pertumbuhan yang dialami sebesar 5,02%, dan pada tahun 2015 turun menjadi 4,88% dikarenakan adanya rupiah dan pasar saham mengalami turbulensi, pada tahun 2016 Indonesia kembali ke level 5,02% dimana kondisi yang baik ini mengakibatkan kondisi keuangan diperusahaan-perusahaanpun mengalami kenaikan walaupun pasar saham sempat bejolak pada tahun 2014 namun terbukti banyak perusahaan yang kondisi keuangannya stabil dan sehat. Hal inipun mendukung penelitian terhadap pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*.

Maka dari itu dapat disimpulkan hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian dari peneliti sebelumnya yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* yaitu diantaranya Meriyani & Mimba (2013), Chadegani *et al* (2011), Faradila & Yahya (2016). Dalam jurnalnya Mahindrayogi & Saputra (2015) juga mengatakan bahwa tidak melakukan pergantian Kantor akuntan publik secara sukarela dikarenakan biaya startup yang tinggi. Pada saat pertama kali melakukan pergantian KAP, seorang auditor perlu pemahaman terhadap keadaan bisnis klien serta pemahaman risk klien, hal tersebut dapat meningkatkan fee audit sehingga perusahaan sulit untuk membayar biaya KAP.

IV.4.2 Pengaruh *Going Concern Opinion* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hasil hipotesis dengan pengujian regresi logistik dari variabel independen *going concern opinion* adalah untuk membuktikan adanya berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*, atau dapat dikatakan bahwa jika KAP mengeluarkan opini *going concern* berupa opini wajar dengan pengecualian, tidak memberikan opini atau pendapat, opini tidak wajar maka perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela.

Going concern opinion diukur dengan data nominal 1 dan 0, 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan 0 perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern*. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa variabel *going concern opinion* mendapat hasil koefisiensi $-0,273$ dengan signifikansi $0,657$ yang berarti lebih besar dari $0,05$. Dapat diartikan bahwa (H3) ditolak atau variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Pada tabel frekuensi 7 opini *going concern* hanya memiliki 12,8% yang mendapat opini ini atau hanya 18 data yang menyatakan KAP mengeluarkan opini *going concern*, dari 18 data tersebut hanya 8 perusahaan yang mendapat opini tentang ketidaksiesuaian KAP terhadap kelangsungan hidup perusahaan dengan total 47 perusahaan. Berikut data perusahaan yang diberikan opini *going concern* oleh KAP yaitu IKAI, JKSW, BAJA, KBRI, HDTX, SSTM, ARGO, dan MYTX. Dan dari 8 perusahaan ini hanya 5 data sampel yang mendapat opini *going concern* dan melakukan *voluntary auditor switching*, diantaranya yaitu IKAI (2015), JKSW (2014 dan 2016), ARGO (2014), dan MYTX (2014).

Menurut Meriyani & Mimba (2013) opini *going concern* bukanlah opini yang buruk bagi perusahaan, dengan anggapan opini ini ditujukan untuk perusahaan yang menggunkan KAP Big 4 karena perusahaan lebih khawatir dengan anggapan jika pergantian dilakukan dari KAP Big 4 ke non Big 4. Karena pengguna laporan keuangan menjadi khawatir akan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mahindrayogi & Saputra (2016).

IV.4.3 Pengaruh *Management Changes* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Hasil penelitian untuk variabel independen ini tidak berhasil membuktikan kemungkinan pengaruh *management changes* terhadap *voluntary auditor switching*. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa *management changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) yang berarti apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* secara sukarela. Pada kenyataannya tidak, karena perusahaan yang melakukan *management changes* ada juga yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

Hasil pengujian regresi logistik ini menggunakan data *dummy* yang membuktikan bahwa *management changes* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*, hal ini diketahui dari koefisien variabel independen ini adalah 0,619 dengan tingkat signifikansi 0,116 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,458 > 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis (H3) tidak dapat diterima atau *management changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. pernyataan ini juga dapat dilihat dari tabel 8 yang menyatakan presentase dari total 47 perusahaan adalah 29,1%.

Management changes sama halnya dengan variabel *Going concern opinion*, variabel ini juga menggunakan data *dummy* dengan pengukuran nilai 1 dan 0, 1 untuk data perusahaan yang melakukan *management changes* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *management changes*. Untuk data sampel yang melakukan *management changes* dan melakukan *voluntary auditor switching* hanya terdapat 13 data sampel, diantaranya yaitu IKAI (2015), KIAS (2016), GDST (2014), JKSW (2016), INCI (2015), IGAR (2014), SIAP (2014 dan 2015), KBRI (2014), UNIT (2014), STAR (2016), TKIM (2014), dan KBLM (2016).

Dalam hal lain faktor dari adanya perubahan manajemen dalam sebuah organisasi sangat beragam salah satunya dari sisi perilaku manajemen. Pespektif

perilaku manajemen itu sendiri adalah pentingnya manajemen memperhatikan kebiasaan individu manusia yang terdapat dalam sebuah organisasi dan pentingnya pula manajemen melakukan perubahan perilaku dan kebiasaan manusia yang ada dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku manajemen dalam perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cukup baik karena dari presentasi perusahaan yang melakukan *management changes* hanya sebesar 29,1%. Dapat dikatakan bahwa perilaku manajemen atau hubungan interpersonal antara *top*, *middle* dan *lower* manajemen dalam penelitian cukup baik yang mengakibatkan sedikitnya perusahaan yang melakukan pergantian manajemen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari Astrini & Muid (2013) yang menyatakan *management changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara sukarela dikarenakan pergantian manajemen mengakibatkan beberapa kerja sama yang dilakukan oleh beberapa pihak salah satunya KAP. Dalam hal ini CEO baru cenderung memilih KAP yang sesuai dengan kepentingan dan preferensi, hal tersebut terjadi jika KAP terdahulu dinilai tidak cocok dengan CEO yang memimpin pengelolaan perusahaan maka CEO mengganti KAP, namun pergantian KAP terkadang memerlukan persetujuan RUPS sehingga keinginan manajemen baru tidak terpenuhi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Juliantari & Rusmini (2013) dan Sya'diyah (2015).

IV.4.4 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, berikut beberapa keterbatasan penelitian ini:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumbernya menunjukkan bahwa masih ada data yang kurang lengkap sehingga semakin memperkecil sampel penelitian.
2. Dalam pemilihan objek penelitian terdapat perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* secara *mandatory* dalam periode 2014-2016.